

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini Indonesia banyak sekali mengalami globalisasi khususnya di bidang profesi seorang akuntan. Seorang akuntan yang professional harus memenuhi kriteria kode etik akuntan. Kode etik menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu aturan perilaku etika akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

Menurut International Federation of Accountants (Regar, 2003) yang dikutip dalam Budi (2016) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Seorang akuntan yang ingin maju harus mau mengikuti perkembangan zaman. Menurut Poerhadiyanto (2013) menghadapi masuknya tenaga asing ke Indonesia, satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kualitas akuntan, kalau melalui proteksi saja tidak bertahan lama, dan seorang akuntan harus taat dan melaksanakan standar profesi, menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Untuk lebih membekali para akuntan publik di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyelenggarakan sebuah program ujian profesi akuntan

publik dalam rangka menghadapi *Asean economic Community* maka ditetapkanlah sebutan *Chartered Accountant Indonesia* (CA) sebagai kualifikasi akuntan professional sesuai dengan standar *accountant* internasional.

Tujuan adanya CA adalah melaksanakan tujuan pendirian akuntan, mempertinggi mutu pekerjaan akuntan, menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan, memberikan perlindungan terhadap pengguna jasa akuntan, mempersiapkan para akuntan Indonesia untuk menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Terdapat 3 tingkat ujian sebagai persyaratan dari penerbitan *Certified Public Accountant of Indonesia* yaitu bagi Staf KAP yang berhasil lulus ujian tingkat dasar berhak menerima sertifikat *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia* (ACPAI). Lalu setelah berhasil lulus dalam test ACPAI untuk staf KAP yang telah memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun dapat mengikuti ujian tingkat professional dan jika berhasil lolos berhak menerima sertifikat *Certified Professional Auditor of Indonesia* (CPAI). Setelah berhasil memperoleh sertifikat CPAI, bagi staf KAP yang telah lulus ujian tingkat lanjutan dan memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun sebagai level supervisor berhak menerima sertifikat *Certified Public Accountant of Indonesia* (CPA).

Mahasiswa merupakan status pendidikan yang sedang dipersiapkan untuk masuk ke dalam dunia kerja kelak, tidak terkecuali seorang mahasiswa

akuntansi. Mahasiswa akuntansi merupakan komponen yang penting dan sangat berhubungan dengan profesi seorang akuntan di Indonesia. Berdasarkan hasil riset di sejumlah perguruan tinggi di Indonesia, jumlah peminat jurusan Akuntansi berada di lima urutan teratas dalam kelompok soshum. Sebagai contoh, jumlah peminat SBMPTN Akuntansi di Universitas Indonesia ada di urutan ke-5 dalam lingkup soshum yaitu sebanyak 2.924 orang dan hanya mempunyai daya tampung sebanyak 74 (sumber : Kompasiana). Mahasiswa akuntansi merupakan tunas-tunas yang nantinya akan menjadi seorang akuntan publik dan Universitas memiliki peranan yang tak kalah penting juga karena di Universitas mahasiswa beroleh ilmu dan *skill* untuk bekal di masa depan kelak. Melihat dari ketatnya persaingan karena banyaknya lulusan akuntansi, sehingga mahasiswa harus membekali diri dengan *skill* untuk memberikan nilai tambah pada kualitas dirinya.

Fenomena mahal nya biaya pendidikan menuntut seorang mahasiswa untuk lulus dengan cepat dan tepat waktu. Sekarang ini sangat banyak orang pintar dengan status sarjana dengan segudang prestasi akademik, tetapi hal ini tidak cukup untuk memulai dan masuk ke dalam dunia kerja. Index Prestasi (IP) yang tinggi bukan merupakan komponen utama untuk mengukur kesuksesan seseorang di masa yang akan datang. Sehingga mahasiswa harus membekali diri dengan *soft skill* maupun *hard skill* untuk menunjang kesuksesannya kelak. Untuk itu Universitas harus lebih memperhatikan kebutuhan bagi mahasiswanya untuk bekal di masa yang akan datang salah satunya yaitu dengan memberikan fasilitas berupa tes ACPAI untuk bisa lebih

mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang akuntan publik dan mengetahui seberapa kesiapan mahasiswa untuk ukuran akuntan publik di Indonesia.

Dari sejumlah Universitas di Semarang, ternyata baru Unika Soegijapranata satu-satunya Universitas yang menyediakan tes ACPAI untuk mahasiswanya guna membekali para mahasiswa agar bisa memenuhi standar menjadi seorang akuntan publik yang professional di masa yang akan datang. Tes ACPAI ini hanya membayar biaya pendaftaran sebesar Rp 50.000,00 saja. Tidak hanya itu saja, mahasiswa yang berhasil lulus ujian ACPAI sampai akhir yaitu 5 kali ujian, maka akan dibebaskan dari Ujian Komprehensif. Namun 224 mahasiswa akuntansi angkatan 2013, yang mengikuti tes ACPAI tersebut hanya sejumlah 122 mahasiswa akuntansi angkatan 2013. Dan tidak ada satu pun mahasiswa yang lulus ujian padahal dari pihak akademisi Unika Soegijapranata sudah memberikan embel-embel kepada mahasiswa yang lulus tes akan mendapatkan gelar dan lulus Ujian Komprehensif sebagai prasyarat kelulusan.

Perilaku seorang individu dimulai dengan adanya suatu motif yang menggerakkan dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu tidak terkecuali seorang mahasiswa. Sebab sedari lahir, seorang individu sudah memiliki hasrat yang kuat yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (Drs. Danang Sunyoto, S.H., SE., M.M). Dalam hal ini kelompok sosial memegang peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh seorang individu.

Menurut Sarwono (2010, h.2) dalam Raden Roro Vira Pusparani (2011) mengungkapkan motivasi merupakan sebuah dorongan yang bersumber di dalam diri seseorang yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhannya, motivasi juga salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh apa yang disukai pada dirinya. Motivasi erat kaitannya dengan kehendak seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Kehendak tersebut dijelaskan melalui *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori ini menjelaskan bahwa kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku. Jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Sama halnya dengan ujian ACPAI, jika ingin mengetahui apakah mahasiswa berminat mengikuti ujian atau tidak, kita harus mengetahui kehendak mahasiswa tersebut.

*Theory of Reasoned Action* diperluas dalam *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat individu, salah satunya adalah norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif adalah respon seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, mendukung atau tidak dalam mengambil keputusan. Di dalam memilih mengikuti ujian ACPAI ada kemungkinan dipengaruhi oleh teman-teman sebaya. Selain itu juga ada pengaruh dari orang tua terkait biaya karena orang tua yang membiayai kuliah mahasiswa tersebut. Komponen ini menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam test ACPAI ini, karena penulis menyimpulkan jawaban dari hasil wawancara kepada mahasiswa akuntansi.

Kuatnya motivasi seseorang tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk dicapai. Hal ini yang disebut Teori Harapan (Sondang, 2004) yang erat kaitannya dengan kemampuan seorang mahasiswa mengerjakan ujian ACPAI. Ada kemungkinan mahasiswa yang merasa tidak mampu mengerjakan, tidak memiliki motivasi mengikuti ujian ACPAI. Kemungkinan lain adalah beberapa mahasiswa merasa tidak memiliki kemampuan terkait hal-hal yang berhubungan dengan komputer, yang biasa dikenal dengan istilah sistem. Hal ini erat kaitannya dengan teori penerimaan teknologi (*Theory Acceptance Model*) yang menjelaskan bahwa suatu sistem penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Kemungkinan Ujian ACPAI yang berbasis komputer secara online akan menjadi salah satu penyebab mahasiswa tidak berminat.

Perluasan teori motivasi adalah teori Tiga Kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan pencapaian atau *Achievement*. Setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya, yang erat kaitannya dengan gelar. Faktor yang bisa menjadi indikasi mahasiswa mengikuti ujian ACPAI adalah mendapatkan gelar tambahan selain Sarjana Ekonomi yaitu gelar ACPAI.

Di jurusan Akuntansi ada ujian Komprehensif sebagai syarat kelulusan. Kelulusan Ujian ACPAI disetarakan dengan ujian komprehensif sehingga jika lulus ACPAI tidak perlu mengikuti ujian komprehensif. Hal ini

terkait dengan Teori Harapan yang menjelaskan mengenai harapan seseorang untuk tujuan khusus. Ada kemungkinan mahasiswa mengikuti ujian ACPAI karena memiliki tujuan khusus yakni untuk menghindari ujian Komprehensif.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, menginspirasi penulis untuk meneliti mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Mengikuti Ujian ACPAI”**. Penulis berharap dalam pelaksanaan penelitian ini maka dapat diketahui motivasi mahasiswa dalam mengikuti ujian ACPAI.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti tes ACPAI.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa terhadap Ujian ACPAI.

Manfaat lain dari penelitian ini antara lain :

- Bagi Akademisi Unika Soegijapranata

Dengan adanya penelitian ini, maka akademisi dapat mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengikuti tes ACPAI tersebut dan mengetahui factor-faktor yang membuat mahasiswa gagal menempuh keberhasilan dari tes ACPAI tersebut.

- Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui solusi dari kegagalan mahasiswa dalam menempuh tes ACPAI dan sebagai referensi kepada pihak-pihak yang hendak mengetahui lebih dalam mengenai factor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa terhadap ACPAI.

- Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami minat dan motivasi para mahasiswa mengikuti Ujian Profesi Akuntan Publik tingkat dasar yaitu ACPAI dan rekomendasi bagi mahasiswa.

#### 1.4

#### **Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan serta sistematika penulisan yang menjelaskan pokok-pokok pembahasan yang akan dijabarkan pada bab selanjutnya.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Meliputi pembahasan tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung analisis dan kerangka pemikiran digunakan sebagai bahan acuan untuk menyusun penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi gambaran umum mengenai objek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.



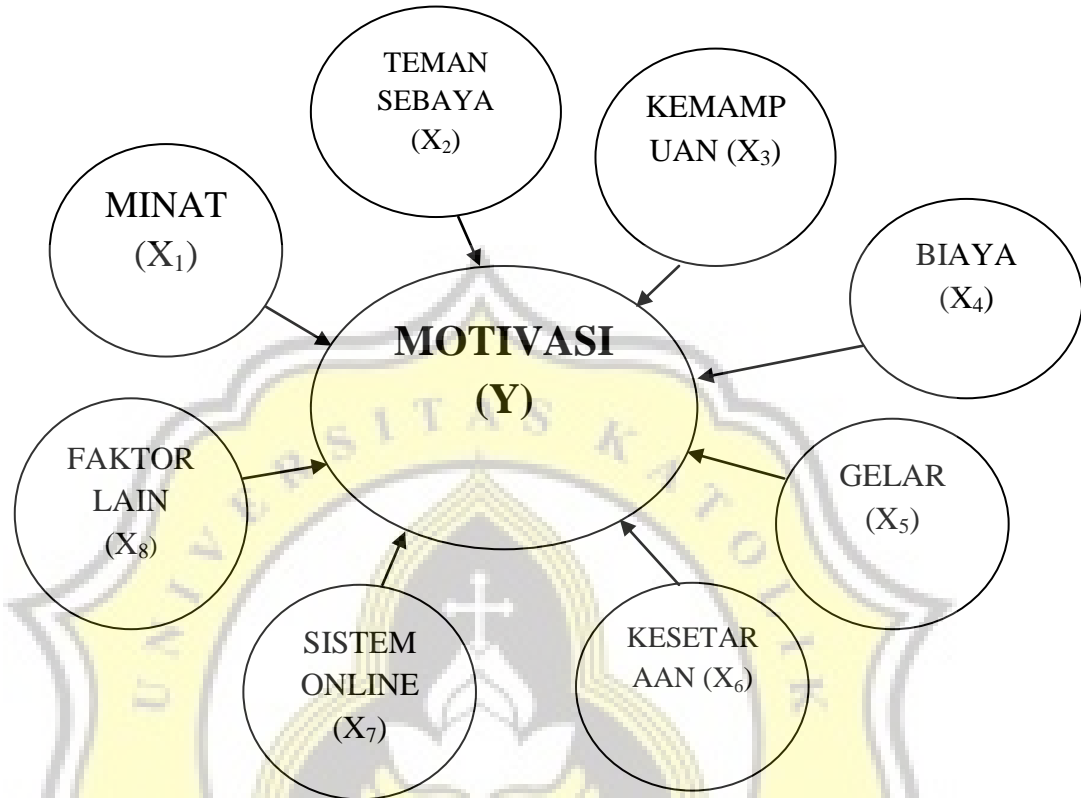
## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi tentang identifikasi kebutuhan informasi dan desain system informasi akuntansi untuk Rumah Makan Indahsari menggunakan metode *Rapid Application Development*.

## BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil perancangan system yang telah dibuat dan saran penulis untuk pengembangan selanjutnya.





Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat kita ketahui bahwa penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti Ujian ACPAI di Unika Soegijapranata. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang menggambarkan pengaruh langsung dari sistem online, minat, teman sebaya, kemampuan, biaya, gelar, kesetaraan, dan faktor lain yang menjadi pengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti Ujian ACPAI yang diselenggarakan oleh Unika Soegijapranata.